

PERAN UMKM RUMAH JAMUR UMI HAMZAH DALAM MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARTAPURA

Siti Fatimah¹, Destiana¹, Mochamad Priono¹

¹Universitas Terbuka

Abstrak

Kata Kunci:
UMKM,
Pemberdayaa
n Masyarakat,
Kewirausahaa
n Sosial,
Jamur Tiram,
Model
Kolaboratif,
PKBM,
Peningkatan
Taraf Hidup.
(maks 5 kata
kunci saja)

Peningkatan taraf hidup masyarakat rentan di Desa Tungkaran, Martapura, terhambat oleh terbatasnya peluang ekonomi dan akses pendidikan. Menjawab tantangan ini, UMKM budidaya jamur tiram "Rumah Jamur Umi Hamzah" dikembangkan sebagai model kewirausahaan sosial. Usaha ini memanfaatkan tingginya permintaan pasar jamur tiram untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan kolaboratif, dengan tujuan utama memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga dan mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak jalanan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) lokal yaitu PKBM Al Banjary. Pengabdian ini bertujuan menganalisis efektivitas model bisnis inklusif ini dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada mitra. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Community-Based Development* yang mencakup empat tahap utama: optimalisasi produksi jamur tiram, pengembangan model reseller inklusif untuk ibu rumah tangga dan siswa PKBM, pelatihan keterampilan penjualan dan keuangan dasar, serta pembentukan kolaborasi strategis untuk menyalurkan sebagian laba usaha ke PKBM. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui pencatatan penjualan dan diskusi dengan para mitra. Hasil kegiatan menunjukkan dampak ganda yang signifikan. Secara ekonomi, terbentuk jaringan reseller aktif yang terdiri dari 10 ibu rumah tangga dan 10 siswa PKBM, dengan rata-rata peningkatan penghasilan tambahan sebesar 10-20% per bulan. Donasi dari laba usaha juga menjadi sumber pendanaan berkelanjutan bagi operasional PKBM. Secara sosial, program ini berhasil meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri para mitra, mengubah mereka dari penerima manfaat menjadi agen pemberdayaan aktif di komunitasnya. Dampak utama sangat positif: ibu rumah tangga memperoleh akses penghasilan yang fleksibel, sementara siswa PKBM mendapatkan pengalaman wirausaha dan kemandirian finansial. Model "Rumah Jamur Umi Hamzah" membuktikan bahwa UMKM dapat menjadi katalisator perubahan sosial, menciptakan siklus pemberdayaan di mana keuntungan bisnis selaras dengan peningkatan kesejahteraan dan pendidikan masyarakat.

A. Pendahuluan

Keterbatasan ekonomi di Desa Tungkaran, Martapura, menjadi tantangan utama bagi masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga yang kesulitan mencari penghasilan tambahan dengan waktu fleksibel. Kondisi ini berdampak langsung pada sektor pendidikan, yang ditandai dengan adanya anak-anak putus sekolah yang membutuhkan alternatif pendidikan.

Di tengah tantangan tersebut, hadir Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Banjary, yang menjadi tumpuan harapan bagi ibu rumah tangga yang menempuh pendidikan kesetaraan dan anak-anak jalanan. Namun, PKBM Al Banjary menghadapi kendala konsistensi pendanaan untuk menopang operasionalnya.

Melihat permasalahan ganda ini, kebutuhan ekonomi masyarakat dan kebutuhan dana lembaga pendidikan, UMKM budidaya jamur tiram "Rumah Jamur Umi Hamzah" menginisiasi model kewirausahaan sosial. Usaha ini memiliki potensi pasar yang signifikan di Martapura dan dikembangkan untuk tidak hanya mengejar laba, tetapi juga menjadi solusi pemberdayaan.

Model ini diimplementasikan melalui sistem *reseller* yang melibatkan langsung para ibu rumah tangga dan siswa PKBM Al Banjary. Tujuannya adalah memberikan peluang penghasilan tambahan dengan modal minim sekaligus memberikan pengalaman wirausaha praktis bagi siswa.

Lebih lanjut, "Rumah Jamur Umi Hamzah" berkomitmen untuk menyumbangkan sebagian dari laba usahanya guna mendukung keberlanjutan operasional PKBM Al Banjary. Kegiatan pengabdian ini berfokus untuk mengoptimalkan model tersebut, menganalisis bagaimana kolaborasi antara UMKM dan lembaga pendidikan non-formal dapat secara efektif meningkatkan kemandirian ekonomi dan taraf hidup masyarakat Desa Tungkan secara berkelanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Tungkan, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan dimulai secara efektif sejak bulan Juni, meskipun persiapan dan implementasi dana telah dimulai pada bulan Mei. Hingga saat ini, kegiatan penjualan jamur oleh para *reseller* masih terus berlangsung.

Terdapat dua lokasi utama yang menjadi pusat kegiatan:

1. "Rumah Jamur Umi Hamzah" sebagai pusat produksi, koordinasi, dan manajemen usaha.
2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Banjary sebagai lokasi pelatihan keterampilan dan titik koordinasi bagi *reseller* dari kalangan siswa.

Pendekatan Kegiatan dan Landasan Teori

Program ini mengadopsi model kewirausahaan sosial "Rumah Jamur Umi Hamzah" yang sebetulnya telah berjalan secara inisiatif sejak tahun 2024.

Peran kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan, memperkuat, dan memperluas dampak positif dari model yang sudah eksis tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah Community-Based Development (CBD), yang secara spesifik diterapkan melalui kerangka Asset-Based Community Development (ABCD). Teori ABCD (Kretzmann & McKnight, 1993) dipilih karena pendekatan ini berfokus pada identifikasi, pemanfaatan, dan mobilisasi aset atau kekuatan (Bukan kekurangan) yang sudah ada di dalam komunitas. Dalam konteks ini, aset yang diidentifikasi adalah:

1. Unit usaha "Rumah Jamur Umi Hamzah" yang sudah produktif.
2. Figur pemilik (Siti Fatimah) yang memiliki inisiatif sosial.
3. Jaringan *reseller* (ibu rumah tangga dan siswa PKBM) yang telah terbentuk.
4. Keberadaan PKBM Al Banjary sebagai mitra strategis.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling terintegrasi:

Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

1. Peningkatan Kapasitas Produksi Jamur Tiram Tahap ini dimulai pada minggu ketiga Mei, berlokasi di "Rumah Jamur Umi Hamzah". Setelah dana pengabdian diterima, kegiatan difokuskan untuk meningkatkan kapasitas produksi guna menjamin ketersediaan pasokan bagi jaringan *reseller*. Kegiatan ini dikelola langsung oleh pemilik (Siti Fatimah) bersama tim produksi, dengan realisasi kegiatan berupa:
 - a. Pembangunan rak budidaya jamur tiram tambahan. Pembelian *baglog* (media tanam) jamur tiram baru yang berkualitas.
 - b. Tujuan tahap ini adalah mencapai stabilitas kuantitas dan kualitas panen jamur.
2. Penguatan Jaringan Reseller Inklusif Tahap ini berfokus pada manajemen dan pemberdayaan jaringan *reseller* yang ada, yang terdiri dari sekitar 10 ibu rumah tangga dan 10 siswa PKBM Al Banjary, sekaligus membuka peluang bagi anggota baru. Upaya penguatan meliputi: Komunikasi Intensif:
 - a. Menjaga hubungan harian melalui WhatsApp untuk memberikan informasi ketersediaan panen dan mengelola daftar pesanan, yang bertujuan membangun loyalitas *reseller*. Inklusivitas Model:
 - b. Mempertahankan sistem *reseller* tanpa modal awal, yang menjadi inti dari inklusivitas program ini dan menurunkan hambatan bagi partisipan.

3. Pelatihan Keterampilan Lanjutan untuk Reseller Pelatihan dilaksanakan pada minggu pertama Agustus di ruang kelas PKBM Al Banjary. Sasaran peserta adalah para *reseller*, baik ibu rumah tangga maupun siswa.
 - a. Materi Pelatihan: Fokus materi adalah literasi keuangan dasar, mencakup (a) manajemen keuangan sederhana dalam rumah tangga, dan (b) cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
 - b. Luaran yang Diharapkan: Peserta (mitra) diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga dengan lebih baik.
4. Penjajakan Kolaborasi Strategis dan Penguatan Donasi Tahap ini berlangsung secara berkelanjutan di "Rumah Jamur Umi Hamzah" dan PKBM Al Banjary, melibatkan penulis (sebagai pengelola UMKM) dan perwakilan pengurus PKBM. Fokus utama adalah memperkuat mekanisme donasi yang sudah berjalan, yang berasal dari sebagian laba bersih usaha jamur.

Luaran yang Diharapkan: (a) PKBM Al Banjary mendapatkan dukungan pendanaan yang lebih kuat dan berkelanjutan untuk operasionalnya; (b) Siswa PKBM memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan dunia usaha (kewirausahaan sosial).

Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilaksanakan secara rutin setiap bulan melalui rekapitulasi data penjualan. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek: (1) stabilitas produksi jamur, (2) kinerja penjualan total dan individu *reseller*, dan (3) kelancaran mekanisme donasi yang disalurkan ke PKBM Al Banjary

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tungkanan berfokus pada penguatan model kewirausahaan sosial "Rumah Jamur Umi Hamzah". Seluruh tahapan kegiatan yang dirancang menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* telah berhasil dilaksanakan. Pendekatan ini terbukti efektif karena berfokus pada optimalisasi aset yang telah ada, yaitu unit usaha jamur, jaringan *reseller*, dan kemitraan strategis dengan PKBM Al Banjary.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatan:

1. Peningkatan Kapasitas Produksi Jamur Tiram

Kegiatan peningkatan kapasitas produksi jamur tiram telah dilaksanakan di "Rumah Jamur Umi Hamzah" mulai dari minggu ke-3 Mei hingga awal Juni. Melalui implementasi dan pengawasan langsung oleh pemilik UMKM, Siti Fatimah, beserta satu orang tim produksinya, kegiatan ini berhasil menyelesaikan pembangunan 2 unit rak budidaya baru untuk menambah kapasitas ruang. Selain itu, telah dilakukan pembelian 250 baglog jamur tiram baru berkualitas yang ditempatkan pada rak yang baru dibangun tersebut. Sesuai perencanaan, dampak yang dihasilkan bagi mitra adalah peningkatan kapasitas produksi jamur tiram segar rata-rata sebesar 10-15% per hari, yang secara langsung mengatasi potensi masalah kelangkaan suplai seiring bertambahnya jumlah *reseller*.

2. Penguatan Jaringan Reseller Inklusif

Kegiatan penguatan jaringan *reseller* inklusif telah dilaksanakan secara berkelanjutan sejak Juni hingga saat ini, baik secara virtual (WhatsApp) maupun di "Rumah Jamur Umi Hamzah". Melalui metode komunikasi digital intensif dan pendampingan personal, kegiatan ini berhasil melibatkan 20 *reseller* aktif, yang terdiri dari 10 ibu rumah tangga dan 10 siswa PKBM Al Banjary. Hasil utamanya adalah sistem informasi ketersediaan panen dan manajemen pesanan yang berjalan efektif, sehingga berhasil membangun loyalitas karena *reseller* mendapat kepastian barang. Selain itu, model inklusif (tanpa modal awal) berhasil dipertahankan, di mana *reseller* hanya perlu mencari pesanan dan mengambil jamur sesuai order, sehingga risiko finansial bagi peserta menjadi nol. Dampak positif dirasakan oleh kedua belah pihak: para *reseller* mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus mengeluarkan modal, di mana ibu rumah tangga dapat bekerja fleksibel dari rumah dan siswa PKBM mendapatkan pengalaman wirausaha praktis. Bagi UMKM sendiri, penjualan harian menjadi lebih terprediksi dan volume penjualan meningkat seiring dengan kinerja kolektif para *reseller*.

Transformasi digital bukanlah sekadar "membuat website" atau "menggunakan aplikasi". Teori ini (dipopulerkan oleh David L. Rogers, 2016) melihat transformasi digital sebagai adaptasi strategis di lima domain utama: Pelanggan (Customers), Kompetisi (Competition), Data (Data), Inovasi (Innovation), Nilai (Value).

Tahap ini berfokus pada mobilisasi aset sosial (jaringan manusia). Penggunaan teknologi sederhana (WhatsApp) terbukti sangat efektif untuk koordinasi. Model inklusif tanpa modal adalah kunci keberhasilan dalam merekrut dan mempertahankan *reseller* dari kelompok masyarakat

yang mungkin memiliki keterbatasan modal (ibu rumah tangga dan siswa), sejalan dengan tujuan kewirausahaan sosial.

3. Pelatihan Keterampilan Lanjutan untuk Reseller

Pada minggu pertama Agustus, telah dilaksanakan pelatihan di ruang kelas PKBM Al Banjary. Kegiatan ini menggunakan metode paparan interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana, serta diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari 10 ibu rumah tangga dan 10 siswa PKBM yang juga menjadi *reseller*. Materi utama yang diberikan adalah Literasi Keuangan Dasar, yang mencakup teknik sederhana manajemen keuangan rumah tangga seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman prioritas untuk membedakan antara Kebutuhan (primer, sekunder) dan Keinginan. Berdasarkan umpan balik pasca-pelatihan, dampak yang dirasakan mitra sangat signifikan: sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan baru pertama kali mendapatkan pemahaman formal mengenai pentingnya pencatatan keuangan untuk memisahkan uang usaha dan uang pribadi, sementara siswa PKBM mengaku lebih termotivasi untuk menabung sebagian dari keuntungan mereka setelah memahami konsep "kebutuhan vs keinginan".

Empat Komponen (Chen & Volpe, 1998) Pengetahuan Keuangan (Knowledge), Keterampilan Keuangan (Skill/Application), Perilaku Keuangan (Behavior), Sikap Keuangan (Attitude). Dengan memberikan literasi keuangan, pengabdian ini tidak hanya memberikan "ikan" (keuntungan *reseller*) tetapi juga "kail" (kemampuan mengelola keuangan). Ini penting untuk memastikan bahwa pendapatan tambahan yang diperoleh dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan oleh para mitra.

4. Penguatan Kolaborasi Strategis dan Mekanisme Donasi

Kegiatan penguatan mekanisme *social enterprise* telah dilaksanakan secara berkelanjutan sejak Juni hingga saat ini, berlokasi di "Rumah Jamur Umi Hamzah" dan PKBM Al Banjary. Melalui metode diskusi terstruktur, negosiasi, dan formalisasi kesepakatan antara penulis (selaku pengelola UMKM) dan 2 orang perwakilan pengurus PKBM Al Banjary, kegiatan ini berhasil mencapai sebuah kesepakatan formal. Kesepakatan tersebut menguatkan mekanisme donasi yang sebelumnya bersifat inisiatif menjadi sebuah komitmen rutin, di mana sebagian laba bersih usaha jamur disalurkan untuk mendukung operasional PKBM. Dampak bagi PKBM Al Banjary adalah diperolehnya sumber pendanaan yang lebih kuat dan berkelanjutan, sehingga mengurangi ketergantungan pada

donatur tidak tetap dan membantu biaya operasional pendidikan. Selain itu, siswa PKBM tidak hanya menjadi *reseller*, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana usaha tempat mereka bermitra memberikan dampak sosial nyata ke lembaga pendidikan mereka, yang sekaligus menanamkan nilai kewirausahaan sosial.

Tahap ini merupakan pencapaian puncak dari penerapan teori ABCD, di mana aset yang ada (UMKM) tidak hanya dimobilisasi untuk keuntungan ekonomi, tetapi juga "dihubungkan" (*connected*) secara sistematis dengan aset komunitas lainnya (PKBM). Ini menciptakan sebuah siklus manfaat yang berkelanjutan (*sustainable virtuous cycle*): UMKM tumbuh dibantu *reseller* (siswa), dan keuntungan UMKM kembali untuk mendukung pendidikan siswa di PKBM.

Gambar 1. Rak Jamur Tiram



Gambar 2. Jamur Tiram yang dipanen



Gambar 3. Jamur yang telah di kemas.



Gambar 4. Foto Kegiatan pelatihan literasi keuangan dasar



D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian melalui model kewirausahaan sosial "Rumah Jamur Umi Hamzah" telah berhasil dilaksanakan dan terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat Desa Tungkaran.

Penerapan pendekatan oleh Green, G. P., & Haines, A. (2016) *Asset-Based Community Development (ABCD)* adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi, mobilisasi, dan pemanfaatan aset (kekuatan) yang sudah ada di dalam komunitas, alih-alih berfokus pada kebutuhan, kekurangan, atau masalah (defisit), berhasil mengoptimalkan aset-aset yang telah ada di komunitas. Keberhasilan ini terurai dalam empat pencapaian utama:

1. **Penguatan Aset Produksi:** Peningkatan kapasitas melalui penambahan rak dan 250 *baglog* baru berhasil meningkatkan produksi jamur sebesar 10-15%, yang esensial untuk menjamin ketersediaan pasokan bagi *reseller*.
2. **Penguatan Aset Sosial:** Model *reseller* inklusif (tanpa modal) berhasil menggerakkan 20 *reseller* aktif (ibu rumah tangga dan siswa PKBM), memberikan mereka penghasilan tambahan yang fleksibel dan meningkatkan volume penjualan UMKM secara terprediksi.
3. **Penguatan Aset SDM:** Pelatihan literasi keuangan dasar berhasil meningkatkan kapabilitas mitra, memberikan "kail" (kemampuan mengelola keuangan) untuk memastikan pendapatan tambahan dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan.
4. **Penguatan Aset Kolaboratif:** Formalisasi mekanisme donasi dari laba usaha ke PKBM Al Banjary berhasil menciptakan sumber pendanaan yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan tersebut.

Secara menyeluruh, model ini sukses menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan (*virtuous cycle*): UMKM tumbuh dibantu oleh *reseller* dari komunitas, dan keuntungan UMKM dikembalikan untuk mendukung pendidikan komunitas (PKBM). "Rumah Jamur Umi Hamzah" membuktikan

perannya sebagai katalisator perubahan sosial, yang secara simultan meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga dan siswa, sekaligus memperkuat ketahanan finansial lembaga pendidikan non-formal di Martapura.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka serta Universitas Terbuka atas dukungan pendanaan yang telah dipercayakan kepada penulis untuk melaksanakan program pengabdian ini.
2. Ibu Destiana, S.A.B., M.A.B., selaku dosen pembimbing, atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang telah diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan.
3. Seluruh mitra pengabdian, yakni para ibu rumah tangga *reseller* dan siswa-siswi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Banjary. Partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat kolaborasi yang luar biasa merupakan kunci utama keberhasilan program pemberdayaan ini.
4. Suami tercinta, Hasbi Kamarullah atas segala doa, pengertian, dan dukungan moril yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan ini dengan lancar.

Semoga kontribusi dan amal baik dari seluruh pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa dan hasil pengabdian ini dapat membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

F. Referensi

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset Building & Community Development* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Institute for Policy Research.
- McKnight, J., & Block, P. (2010). *The Abundant Community: Awakening the Power of Families and Neighborhoods*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers.
- Rogers, D. L. (2016). *The Digital Transformation Playbook: Rethink Your Business for the Digital Age*. Columbia University Press.